

PENGARUH TIGA PILAR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA NILAI PERUSAHAAN

¹Farhan Maulana*, ²Muhammad Ja'far Shodiq

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

farhanpaho2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak dari Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Sampel akhir yang diperoleh peneliti berjumlah 19 perusahaan, dengan jumlah total data diolah 76 data yang memenuhi kriteria penelitan sampel tahun 2019 hingga 2022.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Good Corporate Governance (GCG) diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Corporate Social Responsibility (CSR), Nilai Perusahaan, Perusahaan BUMN*

ABSTRACT

This research aimed to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the value of company. The objects of this research are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The final samples of this research are 19 companies, with a total of 76 data processed that meet sample selection from 2019 to 2022.

Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Good Corporate Governance (GCG) was proxied by managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The research results showed that the institutional ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) had a positive and significant influence on the value of company. Meanwhile, the managerial ownership and the audit committee does not has a significant influence on the value of company.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Value, State-owned Companies*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap *corporate* atau entitas memiliki keinginan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri bisa menggambarkan sebagaimana pesat perkembangan dari *corporate* tersebut. Indikator utama untuk melihat seberapa tinggi nilai perusahaan dari sebuah *corporate* yaitu dengan melihat dari harga saham yang beredar di pasar modal, semakin tinggi harga saham yang berada di pasar modal maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Menurut Febriani & Munawaroh, (2022) mengatakan “Nilai Perusahaan yang cenderung tinggi memberikan dampak bagi investor untuk tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.” Karena dengan tingginya nilai perusahaan maka ketika investor berinvestasi akan mendapatkan *return* yang besar pula. Dengan ini perusahaan pun juga diuntungkan karena dapat berkembang jauh lebih pesat dengan sumber dana yang diberikan oleh para investor.

Untuk mengukur nilai dari perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode Tobins'Q. Menurut Issomatusaada et al., (2022) menyatakan rasionya lebih unggul atas rasio pasar terhadap buku karena rasio Tobins's Q menitikberatkan terhadap nilai perusahaan saat ini lebih relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai dari perusahaan tersebut. Demi merealisasikan nilai perusahaan yang signifikan secara maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan, antara lain pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab atau keterikatan *corporate* dan masyarakat, dimana *corporate* atau perusahaan bertanggung jawab pada ekonomi, sosial, dan serta lingkungan masyarakat tersebut. CSR tidak hanya dalam bentuk masyarakat luar saja, tetapi juga bentuk tanggung jawab para *Stakeholders* dimana menjaga kualitas hubungan karyawan, pelanggan, pemasok, dan serta lingkungan internal perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019). Penelitian Febriani & Munawaroh, (2022) juga mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, dimana kepemilikan saham manajemen dan institusi semakin meningkat karena diiringi dengan pengungkapan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan (CSR).

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu cara pengendalian yang diberlakukan perusahaan guna meningkatkan kinerja dari manajemen dengan melakukan peninjauan perilaku dari manajer. Dari sana, pihak yang memiliki kepentingan bisa menilai tindakan dari manajer. Mekanisme dari sistem GCG ini dapat memberikan perlindungan untuk para investor, dimana investor memiliki rasa yakin bahwa investasinya akan menghasilkan *return* yang baik. Dua hal yang dititikberatkan pada konsep ini, yang pertama adalah *stakeholders* harus mendapatkan informasi terkait perusahaan yang benar dan akurat sesuai dengan waktunya. Dan konsep kedua, perusahaan wajib memberikan pengungkapan (*disclosure*) yang bersifat transparan (*transparency*), akuntabel (*accountable*), *fairness* (wajar) dan tanggung jawab (*responsibility*) terhadap seluruh informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, kepemilikan, serta *stakeholder*. Oleh karena itu penekanan dalam praktik GCG sangatlah penting untuk diperhatikan (Irmalasari et al., 2022). GCG yang digunakan dibagi menjadi tiga yaitu : Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana saham perusahaan dimiliki oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan ataupun non keuangan, atau bahkan dalam bidang hukum lainnya. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan memberikan pengawasan yang baik terhadap manajemen perusahaan. Dan di satu sisi akan meningkatkan nilai perusahaan (Widianingsih, 2018).

Kepemilikan manajerial berarti kondisi dimana saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Besarnya saham dapat peneliti lihat dari persentase saham milik komisaris, dewan direksi, dan juga manajemen yang dicantumkan dalam daftar para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini bisa membantu untuk menyatukan kepentingan para pemegang saham dan para manajer. Dengan hadirnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, manajemen pun juga akan meningkatkan nilai perusahaan dengan signifikan dikarenakan pihak manajemen sendiri memiliki saham pada perusahaan tersebut (Lestari & Zulaikha, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dengan sengaja dibentuk dewan komisaris untuk mengawasi dan bertanggung jawab membantu auditor independen (Lestari & Zulaikha, 2021). Komite audit juga sebagai penghubung atau perantara dari pihak *stakeholder* dan pihak manajemen perusahaan.

Dalam 5 tahun terakhir ini jumlah entitas BUMN semakin berkurang. Melalui kepemimpinan menteri BUMN Eric Thohir, beliau melakukan diet ketat terhadap perusahaan BUMN yang sudah tidak memberikan keuntungan bagi negara atau bahkan yang bangkrut sekalipun. Dimulai tahun 2019 yang berjumlah 113 entitas dan berakhir di tahun 2023 dengan 40 an entitas menunjukkan bahwa beliau tidak tanggung-tanggung dalam meningkatkan *value* dari BUMN itu sendiri. Dalam website resmi kementerian BUMN terdapat laporan tahunan dari menteri yang menyatakan *value* BUMN meningkat drastis dalam 5 tahun terakhir ini. Oleh karena itu membuat peneliti ingin melihat pengaruh dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, komite audit, dan CSR pada nilai perusahaan BUMN yang sudah tercantum pada BEI seiring dengan adanya pengurangan jumlah entitas BUMN yang ada, akan tetapi *value* dari BUMN semakin meningkat.

Rumusan Masalah

Merujuk pada penelitian Febriani & Munawaroh, (2022); Issomatusaada et al., (2022); Lestari & Zulaikha, (2021); Riduifana & Soedaryono, (2017); Sabatini & Sudana, (2019); Widianingsih, (2018) yang mengungkapkan bahwa CSR dan GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu diperoleh rumusan masalah yang diantaranya seperti tertulis di bawah ini :

1. Apakah ada pengaruh positif dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh positif dari Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah ada pengaruh positif dari Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh positif dari penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Kepemilikan Manajemen pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Kepemilikan Institusional pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk membuktikan secara empiris serta menganalisa pengaruh dari Komite Audit pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan dalam lingkup Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Output penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu acuan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah adanya pengaruh penerapan GCG pada Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu pembelajaran yang telah diperoleh selama di perkuliahan. Dan diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi penulis tentang Dampak dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan BUMN di BEI.

B. Bagi Internal Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan *warning* bagi pihak manajemen agar lebih memperhatikan dalam melangsungkan penerapan GCG pada *performance* perusahaan dengan lebih memperhatikan dampak bagi nilai perusahaan.

C. Bagi Investor dan Kreditor Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan pengambilan keputusan, baik untuk para investor maupun para kreditor. Salah satunya apakah melakukan penerapan GCG serta CSR dapat menaikkan nilai perusahaan atau malah menurunkan nilai perusahaan, atau mungkin tidak memberikan pengaruh sama sekali.

D. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan edukasi atau manfaat mengenai adanya kegiatan sosial atau CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga masyarakatpun tau akan hak sosialnya yang dapat diperoleh dari perusahaan sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Di dalam *agency theory* (teori keagenan) menjelaskan bahwa dua pelaku ekonomi yang salah bertolak belakang yaitu prinsipal dan agen. Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan dalam *agency theory* para pemegang saham disebut dengan prinsipal dan pihak manajemen disebut sebagai agen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang telah dipilih para pemegang saham guna melaksanakan kepentingan para pemegang saham. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan diberi kuasa penuh untuk membuat sebuah keputusan terbaik bagi perusahaan dan pemegang saham.

Keagenan merupakan sebuah hubungan atau suatu kontrak yang mengikat antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberi perintah pada orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu hal dengan mengatasnamakan prinsipal serta memberikan wewenang penuh kepada pihak agen untuk memutuskan yang terbaik bagi pihak prinsipal (Ichsan, 2013) dalam Taniman & Jonnardi, (2020). Sebagai agen, pihak manajer secara moral harus bertanggung jawab untuk memberikan usaha maksimal agar para pemilik (prinsipal) mendapatkan keuntungan besar. Sebagai timbal baliknya para manajer akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang sudah disetujui.

Dalam hal ini sangat berisiko terjadinya hubungan asimetri antara pihak agen dan juga prinsipal. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya asimetri dari kedua pihak perlu diterapkannya *Good Corporate Governance* yang baik. GCG sangat sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pemilik. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik maka akan menarik minat para investor dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Legitimacy Theory

Teori Legitimasi adalah salah satu teori yang mengatur hubungan perusahaan dengan masyarakat, dimana segala bentuk kegiatan perusahaan diupayakan untuk tidak menyimpang dari norma-norma kemasyarakatan yang berlaku. Teori ini sangatlah cocok disandingkan dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketika sebuah perusahaan mengalami perbedaan di antara sistem nilai perusahaan tersebut dengan

sistem nilai yang ada di masyarakat, maka situasi tersebut dapat memberikan ancaman pada legitimasi perusahaan (Ghozali, 2007).

Kinerja perusahaan yang baik serta didukung dengan pengungkapan kegiatan sosial yang baik pula, maka akan memberikan dampak yang baik pada keuangan perusahaan. Masyarakat juga akan memberikan dukungan penuh pada perusahaan. Apabila yang terjadi sebaliknya dimana perusahaan gagal mendapatkan pengakuan dari masyarakat maka akan memunculkan adanya *legitimacy gap*, dengan munculnya gap seperti ini maka akan membuat bencana sosial serta lingkungan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Rahmantari, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan, jika perusahaan memisahkan antara kepemilikan dan pengelolaan manajemen maka sangat rentan terjadi konflik keagenan. Konflik keagenan dapat terjadi karena pihak agen dan prinsipal memiliki kepentingan sendiri-sendiri yang bertentangan. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya konflik keagenan perlu adanya pengawasan dan penyelarasan kepentingan dari kedua pihak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial, membuat manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan prinsipal (Lestari & Zulaikha, 2021).

Secara tidak langsung ketika para manajemen memiliki saham dalam entitas tersebut, maka manajemen akan memberikan kinerja lebih baik untuk para pemegang saham yang tidak lain adalah diri mereka sendiri. Maka dari situ dapat terciptanya keselarasan antara pihak manajemen internal dengan pihak eksternal atau pemegang saham luar.

Penelitian Lestari & Zulaikha, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya persentase kepemilikan yang dimiliki pihak manajemen, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Serta sebaliknya apabila semakin rendahnya persentase kepemilikan manajemen perusahaan maka justru menurunkan nilai dari sebuah perusahaan. Berdasar pada uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis (H1) sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) pada Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional diproyeksikan dengan kepemilikan lembar saham oleh sebuah institusi. Dalam konteks perusahaan BUMN ini adalah saham yang dimiliki oleh pemerintahan Indonesia. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan pada pihak manajemen, sehingga *value* dan keberlangsungan perusahaan bisa terkontrol dengan baik (Nursanita et al., 2019).

Hasil pada penelitian Radhitiya & Purwanto, (2017) yang menyatakan kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Dengan kata lain hadirnya porsi Kepemilikan Institusional maka akan membuat perusahaan berjalan dengan adil dan efektif karena tidak hanya mementingkan kemajuan dari perusahaan, akan tetapi juga memikirkan tentang pembagian deviden yang harus

dibagikan kepada para investor. Berdasar pada uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis (H2) sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite bentukan dari dewan komisaris, anggota komite audit menurut POJK No.55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa anggota komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang dan diketuai salah satu komisaris independen. Komite audit bertanggung jawab langsung terhadap dewan komisaris.

Fungsi dari komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Komite audit juga menjadi penghubung antara dewan komisaris, para pemegang saham, dan pihak manajemen itu sendiri (Lestari & Zulaikha, 2021).

Penelitian Irmalasari et al., (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini jumlah sedikit atau banyaknya komite audit pada sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruhnya pada nilai perusahaan yang dikeluarkan. Sebaliknya hal yang diungkapkan oleh Junda, (2018) mengungkapkan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti setiap peningkatan pada komite audit akan memberikan peningkatan pula pada nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit yang mengadakan rapat secara terprogram dan mendiskusikan isu-isu terbaru dapat memberikan kepercayaan yang lebih pada investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis (H3) sebagai berikut :

H3 : Komite Audit memberikan pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Pada dasarnya kegiatan CSR menunjukkan seberapa perdulinya sebuah perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Kegiatan CSR juga merupakan bagian dari sebuah tata kelola perusahaan yang baik (Raharjo & Djanuarti, 2014).

Pada hasil penelitian (Febriani & Munawaroh, 2022; Lestari & Zulaikha, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial sebuah perusahaan yang semakin luas cakupannya, maka dapat menjadikan sebuah signal bagi para pemegang saham (*stakeholder*), hal ini tentu berdampak positif bagi respon yang akan diberikannya.

Sedangkan Pada penelitian Sabatini & Sudana, (2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut belum menyampaikan secara tepat terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (CSR) kepada pihak pemegang saham. Menurut Ramona, (2017) dalam Sabatini & Sudana, (2019) pengaruh tersebut dikarenakan sebagian perusahaan hanya berfokus pada sektor keuangannya saja, dan kurang memperdulikan sisi lingkungan dan sosialnya. Berdasar pada uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis (H4) sebagai berikut :

H4 : CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Nilai Perusahaan

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan selisih nilai pasar dengan nilai buku entitas (Lestari & Zulaikha, 2021). Dalam penelitian ini, variabel Nilai Perusahaan diproyeksikan dengan rumus Nilai Tobin's. Rumus yang digunakan untuk mengukur Nilai Tobin's adalah :

$$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS : Harga Saham Penutupan Akhir Tahun X Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun

D : Total Liabilitas

TA : Total Asset

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan pengungkapan informasi terhadap tata kelola perusahaan yang menyangkut dengan bentuk tanggung jawab sosial. CSR sendiri dapat diukur menggunakan jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan atau entitas. Pengukuran indeks CSR menggunakan pedoman dari *GRI Standart 2018*.

$$CSRI = \frac{\sum XK}{N}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

$\sum XK$: Total dari Item kategori yang diungkapkan

N : Jumlah Item seharusnya yang diungkapkan

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sebuah struktur yang digunakan perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan untuk jangka waktu yang panjang bagi para pemegang saham. Dengan struktur kepemimpinan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat perusahaan dapat *sustain* hingga ke masa depan. Dalam

variabel GCG ini peneliti memproyeksikan dengan : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sebastian & Handojo, (2019) kepemilikan manajerial Merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan diantaranya manajer, komisaris dan direksi. Untuk pengukuran variabel ini menggunakan rumus dari jurnal (Febriani & Munawaroh, 2022).

$$MOW = \frac{\text{Shares own by management}}{\text{Total outstanding shares}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Saham yang menjadi milik lembaga atau sebuah institusi, seperti perusahaan perbankan, investasi, dan yang lainnya disebut dengan kepemilikan institusional (Mahariana & Ramantha, 2014 dalam Cahyanto & Madelyn, 2022). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus dari jurnal (Febriani & Munawaroh, 2022).

$$IOW = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dibentuk pihak Dewan Komisaris guna membantu tugas dan fungsi dari Dewan Komisaris, dengan kata lain Komite Audit merupakan perpanjangan tangan dari para Dewan Komisaris. Secara *simple* nya Komite Audit bertugas mengawasi operasional perusahaan dan melaporkannya pada Dewan Komisaris (Lestari & Zulaikha, 2021).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit dalam perusahaan}$$

Variabel Kontrol

Leverage

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Leverage. Diharapkannya variabel ini akan meminimalisir adanya pengaruh lain selain dari variabel bebas. Leverage sendiri merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (Irmalasari et al., 2022). Investor sangat menghindari apabila perusahaan memiliki nilai rasio leverage yang tinggi, sebab itu menerangkan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak dan sangat berisiko perusahaan tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu (Irmalasari et al., 2022).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder berupa laporan dari perusahaan yang berujud laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan CSR perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019-2022 yang peneliti peroleh dari *website* (www.idx.co.id). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang dilakukan adalah pengukuran objektif dan juga analisis statistika data yang telah dikumpulkan peneliti (Lestari & Zulaikha, 2021).

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, dengan model regresi penelitian sebagai berikut :

$$NP = a + b_1KM + b_2KI + b_3KA + b_4CSR + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
A	= konstanta
b1-b4	= koefisien regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
KA	= Komite Audit
CSR	= <i>Corporate Sosial Responsibility</i>

Variabel KM, KA, dan KA merupakan proyeksi dari variabel *Good Corporate Governance*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengambilan sampel penelitian, diperoleh data awal sejumlah 76 data observasi, setelah dilakukan uji normalitas dengan metode kolmogorov smirnov pada spss, diperoleh data analisis sebanyak $n = 75$ data. Tabel 1 dibawah ini menyajikan rincian proses perolehan sampel dan jumlah yang didapatkan peneliti untuk keperluan observasi. Data penelitian ini telah dilakukan pengujian dan memenuhi status berdistribusi normal, data juga tidak terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas, tidak terdeteksi adanya masalah multikolinieritas, dan tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan tidak ada masalah pada pengujian asumsi klasik ini , maka data penelitian layak untuk dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

	Jumlah
Perusahaan BUMN terdaftar di BEI 2019-2022	24
Data tidak lengkap (Tidak melaporkan CSR)	5
Sampel penelitian	19
Pengamatan selama 4 tahun (19 x 4)	76

Sumber : Data penelitian yang diolah (2023)

Data pengamatan (n) = 75 data kemudian dilakukan olah serta analisis. Hasil yang diberikan dari olahan SPSS Deskriptif Statistik disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik						
	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	CSR	Nilai Perusahaan	Leverage
N	76	76	76	76	76	76
Median	.00341	65.00000	4.00	0.40000	1.00970	0.74850
Mean	.03578	64.05806	4.04	.42602	1.29864	.69468
Std. Deviation	.133347	11.054636	1.390	.189710	1.183792	.192281
Minimum	.000	51.000	2	.082	.756	.294
Maximum	.856	95.012	8	.977	10.336	1.353

Sumber : Data penelitian yang diolah (2023)

Dari hasil analisis Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel KM (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai minimum 0.000 (0%) dan nilai maksimum 0.856 (0.856%) serta nilai rata-rata sebesar 0.3578 dengan standar deviasi 0.133347. KI (Kepemilikan Institusional) memiliki rata-rata sebesar 64,058 (64,05%) dengan nilai minimum 51,00 (51%), nilai maksimum variabel KI sebesar 95,012 (95,01%) dan standar deviasi 11,054636 (11,054%).

Sedangkan untuk variabel KA (Komite Audit) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.04, nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum 8 orang, serta standar deviasi 1.390. Yang dimana artinya komite audit rata-rata perusahaan penelitian sebanyak 4 orang. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0.082 (8,2%), nilai maksimum 0.977 (97,7%), nilai rata-rata 0.42602 (42,60%) dengan standar deviasi 0.1897 (18,97%). Variabel dependen NP (Nilai Perusahaan) yang diukur dengan rasio Tobin's Q memperoleh nilai minimum 0.756, nilai maksimum 10.336, rata-rata sebesar 1.2986 dan standar deviasi sebesar 1.18379. Variabel Kontrol memiliki nilai minimum sebesar 0.294, nilai maksimum sebesar 1.353, nilai rata-rata sebesar 0.6946. dan standar deviasi sebesar 0.192281.

Hasil Uji Hipotesis dengan Program IBM SPSS 26 disajikan dalam Tabel 3. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Variabel KI dan CSR memberikan pengaruh Positif Signifikan terhadap NP (Nilai Perusahaan) karena nilai signifikansi diperoleh < 0.05 dan nilai t memiliki koefisien positif. Sedangkan variabel KM dan KA memberikan pengaruh Negatif Signifikan terhadap NP (Nilai Perusahaan) karena nilai sig < 0.05 dan nilai t memiliki koefisien negatif. Dari Tabel 3 dapat dilihat hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 94,670 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai F ini menunjukkan bahwa semua variabel independen KM, KI, KA, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel NP (Nilai Perusahaan). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.835 yang memiliki arti bahwa sebanyak 83,5 % variabel independen KM, KI, KA, dan CSR dapat menjelaskan variabel dependen NP. 16,5% sisanya dijelaskan dengan variabel yang tidak dianalisis di dalam model penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji T dari Persamaan Penelitian
NP = -0.425 – 1.377 KM + 0.024 KI – 0.055 KA + 0.843 CSR + e

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.425	.194		-2.187	.032
	KM_2	-1.377	.173	-.456	-7.968	.000
	Kepemilikan Institusional	.024	.002	.466	9.733	.000
	Komite Audit	-.055	.019	-.139	-2.902	.005
	CSR_8	.843	.102	.477	8.297	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
Nilai R Square 0.844, adjusted R Square 0.835						
Nilai F = 94,670, sig. = 0.000						
N = 75						

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2023)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = - 7.968. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan manajerial diperoleh sebesar = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif berarti variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh ke arah negatif. Dengan demikian berarti **Hipotesis 1 ditolak**. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Febriani & Munawaroh, (2022); Junda, (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lestari & Zulaikha, (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan adanya reaksi negatif dari pihak pasar karena dengan adanya status ganda pihak manajer dan perilaku *opportunistic* manajer yang membuat manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan jangka panjang (Febriani & Munawaroh, 2022). Serta dengan adanya kepemilikan manajerial dianggap tidak dapat mewakili kepentingan investor sebagai pihak eksternal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar = 9.733. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar = 1.997. Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan Institusional diperoleh sebesar = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, arah koefisien positif juga berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh ke arah positif. Dengan demikian berarti Hipotesis 2 diterima. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Lestari & Zulaikha, (2021); Nuryono et al., (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nursanita et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa dengan tingginya kepemilikan institusional akan membuat semakin kuatnya tingkat pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh para pihak institusi atas perilaku manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel Komite Audit terhadap nilai perusahaan telah diperoleh nilai t hitung sebesar -2.902 . Sedangkan nilai dari t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar 1.997 . Untuk nilai Sig. variabel Komite Audit diperoleh sebesar 0.005 yang berarti lebih kecil dari 0.05 . Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Komite Audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif berarti variabel Komite Audit berpengaruh ke arah negatif. Dengan demikian berarti Hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Anwar, 2023; Indrastuti, 2021). Dan bertentangan dengan penelitian (Irmalasari et al., 2022; Lestari & Zulaikha, 2021; Saragih & Tampubolon, 2023).

Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah komite audit tidak menjadi jaminan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Salah satu contoh perusahaan sampel yang memiliki jumlah komite audit diatas rata-rata yaitu perusahaan BBTN pada tahun 2021 memiliki komite audit 5 dengan nilai perusahaan sebesar 0.9304 , pada tahun 2022 jumlah komite audit mengalami peningkatan menjadi 6 dengan nilai perusahaan sebesar 0.9170 . Data di lapangan menunjukkan semakin besarnya jumlah komite audit maka akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu diperlukannya kebijakan dari perusahaan yang berkaitan dengan fungsi dan tugas dari komite audit agar kinerja atau *output* yang dihasilkan lebih maksimal.

Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan SPSS 26 variabel CSR terhadap nilai perusahaan telah diperoleh nilai t hitung sebesar 8.297 . Sedangkan untuk nilai t tabel yang diperoleh peneliti adalah sebesar 1.997 . Untuk nilai Sig. variabel Kepemilikan Institusional diperoleh sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 . Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, arah koefisien positif juga berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh ke arah positif. Dengan demikian berarti Hipotesis 4 diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya angka pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dimiliki oleh institusi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini telah mendukung penelitian (Irmalasari et al., 2022; Lestari & Zulaikha, 2021; Raharjo & Djanuarti, 2014). Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sabatini & Sudana, 2019).

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada paragraf sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam melakukan analisis, peneliti menemukan adanya beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari laporan yang dipublikasi oleh beberapa perusahaan, sehingga data yang tidak lengkap juga menjadikan alasan keterbatasan pada penelitian ini dan membuat jumlah sampel penelitian harus berkurang dari jumlah awal.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada bagian ini adalah untuk penelitian berikutnya dapat menambah beberapa variabel lain yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan beberapa variabel lainnya. Selain itu peneliti berikutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya spesifik pada perusahaan BUMN yang sudah IPO saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, Vol. 19(Issue 02), 282–288.
- Cahyanto, Y. A. D., & Madelyn, M. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol. 2 No., 559–576.
- Febriani, V., & Munawaroh. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 594. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.641>
- Ichsan, R. (2013). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi TSM*, Vol.1(Issue 01), 117–126.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate

- Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>
- Issomatusaada, Dewi, D. N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 72–81.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junda, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019) SKRIPSI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28(Issue. 01), 153–171.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, Vol. 03(Issue 01), 199–212.
- Radhitiya, E., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Struktur Kepemilikan , Faktor Internal , Dan Faktor (Tobin ' S Q). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Raharjo, A., & Djanuarti, I. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2008 – 2012. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 1, pp. 21–30).
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai

Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>

- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, Vol. 12(Issue 02), 1086–1095.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1372–1379.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>